

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Tujuan Utama pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) pada hakikatnya agar siswa mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka siswa dihadapkan pada kegiatan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia antara lain adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: “(1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulisan. (2) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. (3) menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial”.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi masyarakat dalam segala aktivitas, baik komunikasi secara lisan maupun tulis. Komunikasi tersebut sangat erat hubungannya karena saling berkaitan dalam bahasa. Pada dasarnya fungsi dari tulisan adalah komunikasi yang tidak langsung (Tarigan,

2008:1). Tulisan dapat menjelaskan pikiran-pikiran, ide, informasi, gagasan, masalah serta kejadian.

Kegiatan menulis sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD karena menulis memudahkan dan membantu siswa untuk berpikir kritis dan logis. Sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia di SD memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Tarigan (2008:1) menyimpulkan “menulis merupakan satu aspek keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif”. Dari pengertian tersebut, menulis berarti keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang untuk menuangkan pikiran dan perasaan dalam bahasa tulis sehingga menghasilkan sebuah karya.

Kegiatan menulis tersebut memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi dan pesan kepada pembaca. Selain itu, menulis juga dapat meningkatkan komunikasi (baik secara lisan maupun tulisan) dan berpikir, serta menyalurkan kreativitas dalam mengungkapkan ide, gagasan serta pesan dalam bahasa tulis. Selanjutnya menurut Supriyadi, dkk. (2002:225) menyimpulkan “menulis itu memiliki tujuan artistik (nilai keindahan), tujuan informatif, yaitu memberi informasi kepada pembaca, dan tujuan persuasif, yakni mendorong atau menarik perhatian pembaca agar mau menerima informasi yang disampaikan oleh penulis”.

Salah satu tujuan menulis adalah memberikan informasi yang sebenarnya berdasarkan urutan waktu tertentu. Dari tujuan menulis tersebut terdapat karangan narasi yang menginformasikan pesan sesuai kejadian yang sebenarnya dengan

kronologi waktu. Narasi adalah karangan atau tulisan yang secara khusus menyampaikan informasi tertentu berupa perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Sementara menurut Semi (2007:103) menjelaskan bahwa “narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa”. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya suatu hal.

Pembelajaran menulis yang ada di SD, salah satunya adalah menulis karangan narasi. Karangan narasi menurut Heri Jauhari (2013:48) adalah karangan yang menceritakan atau menyampaikan serangkaian peristiwa. Dalam menulis karangan, siswa diarahkan untuk menggunakan tanda baca, dan ejaan yang tepat. selain itu, guru juga berperan dalam membantu siswa agar dapat mengungkapkan ide-ide atau gagasan yang dimiliki siswa ke dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, siswa akan dapat menulis dengan kaidah dan aturan penulisan yang tepat.

Berdasarkan observasi pada bulan Maret 2019 dalam pembelajaran menulis karangan narasi ketika peneliti melakukan praktik mengajar lapangan di SD Negeri 106812 Bandar Klippa, ada beberapa faktor yang menyebabkan keterampilan siswa dalam menulis masih rendah salah satunya yaitu banyak siswa yang kurang termotivasi untuk menulis sehingga merasa bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang kurang menyenangkan. Hal ini terlihat jelas pada saat proses pembelajaran, beberapa siswa tidak mendengarkan dan malah sibuk sendiri pada saat guru menjelaskan tentang menulis. Ada juga siswa yang meletakkan kepalanya di

atas meja seperti tidak memiliki semangat untuk belajar. Apabila sejak awal siswa sudah tidak termotivasi untuk menulis, hal tersebut akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran dan keterampilan siswa dalam menulis.

Faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya keterampilan menulis siswa yaitu siswa masih kesulitan dalam menulis. Masih banyak siswa yang malas apabila diminta untuk menulis. Dari wawancara yang dilakukan pada bulan Oktober 2019 dengan guru kelas, peneliti memperoleh data bahwa siswa kelas IVB masih mengalami kesulitan pada aspek menulis sehingga kemampuan menulis siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak terdapat kesalahan dalam penulisan tata bahasa dan ejaan seperti kerapian tulisan, penggunaan unsur-unsur kalimat, penggunaan tanda baca dan huruf kapital serta kurangnya pengetahuan siswa dalam penyusunan kata untuk menentukan paragraf atau alinea baru dalam sebuah karangan narasi. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan guru masih terfokus kepada metode ceramah sehingga yang terjadi siswa akan merasa bosan dengan pembelajaran tersebut dan akan mengalami kesulitan dalam menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk karangan karena siswa hanya mampu memahami teorinya saja namun tidak mampu untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam pembelajaran menulis karangan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan.

Dari berbagai permasalahan di atas, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas IVB untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Maka dari itu peneliti

tertarik untuk memperbaiki keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan cara menerapkan media audio visual. Penerapan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Selain itu, penggunaan media audio visual merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam bentuk tulisan. Serta didukung juga dengan metode pembelajaran *Brainstorming* yang membantu siswa untuk dapat menuangkan gagasan serta ide secara langsung tanpa adanya tanggapan. Melalui media audio visual dan metode pembelajaran *Brainstorming* diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 106812 Bandar Klippa”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Kurangnya keterampilan siswa kelas IV SD Negeri 106812 Bandar Klippa dalam menulis karangan narasi.
2. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
3. Siswa masih kesulitan dalam menulis karangan narasi.

4. Kurangnya variasi guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk mengajarkan keterampilan menulis karangan narasi kepada siswa.

### **1.3. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah media audio visual dengan bantuan metode *brainstorming* pada materi menulis karangan narasi di kelas IV SD Negeri 106812 Bandar Klippa.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 106812 Bandar Klippa?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan menerapkan media audio visual pada siswa kelas IV SD Negeri 106812 Bandar Klippa.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Memberikan nuansa baru dalam belajar Bahasa Indonesia khususnya menulis karangan
- b. Adanya perbaikan kualitas proses pembelajaran, minimal siswa merasakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan

## 2. Bagi Guru

- a. Memberikan solusi dalam perbaikan pembelajaran untuk mengaktifkan siswa belajar dengan menggunakan metode dan media pembelajaran
- b. Mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang bermutu
- c. Melatih guru agar lebih cermat dalam memperhatikan kesulitan belajar siswa

## 3. Bagi Peneliti

- a. Memberikan pengalaman pengetahuan bagi diri sendiri
- b. Menambah wawasan serta pengetahuan terkait dengan permasalahan-permasalahan yang ada di dunia pendidikan terkhusus jenjang sekolah dasar